

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)

Effect of Emotional Intelligence On The Level Understanding of Accounting (Accounting Student Case Study at the University of Jember)

Hefri Yoga Sidharta

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Hefry_Yoga@yahoo.co.id

Abstrak

Keberhasilan hidup mahasiswa tidak hanya di pengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) semata, tetapi juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas jember). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan data primer dengan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuisioner secara langsung pada obyek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu dengan metode purposive sampling. Teknik Pengolahan data yang di lakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional keterampilan social berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial

Abstract

The success of the student life is not only influenced by the intelligence quotient (IQ) alone, but is also influenced by emotional intelligence (EQ). This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the level of understanding of accounting (a case study in university accounting students jember). Research This is a quantitative research, and using primary data with survey method, ie by distributing questionnaires directly on the object of research. The samples in this study using a non-probability sampling technique, namely by purposive sampling method. Data processing techniques will be undertaken using multiple linear regression with SPSS. Results of a study done shows that emotional intelligence is self-introduction positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence self-control positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence motivation positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence empathy positive effect on the level of understanding of accounting, emotional intelligence social skills positive effect on the level of understanding of accounting.

Keywords: Emotional Intelligence, Level Understanding of Accounting, Introduction to themselves, Self-control, Motivation, Empathy, Social skills

Pendahuluan

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, terutama pada era globalisasi yang tidak mungkin dihindarkan lagi aturan dalam bekerjapun berubah. Angkatan kerja dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.

Goleman (2009) membagi EQ ke dalam lima unsur yang meliputi : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Kelima unsur tersebut dikelompokkan ke dalam dua kecakapan, yaitu: a) Kecakapan pribadi; yang meliputi kesadaran diri adalah kemampuan merasakan emosi tepat pada waktunya dan kemampuan dalam memahami kecenderungan dalam situasi tersebut, pengaturan diri adalah memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut menghadapi situasi secara produktif; bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri, dan motivasi adalah daya pendorong yang melibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang

menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya; serta b) Kecakapan sosial; yang meliputi empati adalah mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri dan keterampilan sosial adalah merupakan aspek penting dalam *Emosional Intelligence* (Goleman, 2009).

. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Wiyono, 2012).

Metode Penelitian

Menurut Sekaran (2010), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pengenalan diri sebagai variabel independen (X1)

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat (Goleman, 2009).

b. Pengendalian diri sebagai variabel independen (X2)

Goleman (2009) mendefinisikan pengaturan diri dengan mengenai emosi sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.).

c. Motivasi sebagai variabel independen (X3)

Motivasi berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman, 2009) .

d. Empati sebagai variabel independen (X4)

Empati yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Goleman, 2009).

e. Keterampilan sosial sebagai variabel independen (X5)

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan- keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2009).

Variabel Dependen : Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi dinilai berdasarkan perolehan nilai mata kuliah yang berhubungan dengan Akuntansi yang terdiri dari 15 mata kuliah, yaitu : Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Auditing 3, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Pemerintahan.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok yang terdiri dari orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2009 dan 2010.

Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data subyek.

Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (*Personality administered questionnaires*).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya (Sugiyono, 2012). Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS 13.

Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011). Adapun teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah dengan menggunakan "Pearson's Correlation Product Moment" yang di nyatakan dalam rumus (Arikunto, 2011).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas di lakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji tersebut di maksudkan untuk membandingkan pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Konstruk atau variabel di katakan reliabel atau handal, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) perlu di perhatikan adanya kemungkinan-kemungkinan penyimpangan asumsi klasik agar dapat memberikan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual error* memiliki distributor normal atautkah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), dengan dasar analisis (Ghozali, 2011).

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, di gunakan model regresi linier berganda dengan *Metode Ordinary Least Square* yang di nyatakan dengan fungsi sebagai berikut : (Arikunto, 2011)

Uji Signifikansi Parsial(Uji t)

Uji statistik t pada penelitian ini untuk menunjukkan secara parsial atau individual, faktor Pengaruh kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang di sebarkan	135 eksemplar
2	Jumlah Kuisisioner yang tidak kembali	11 eksemplar
3	Jumlah kuisisioner yang di kembalikan	124 eksemplar
4	Jumlah kuisisioner yang tidak bisa di gunakan untuk analisis penelitian	24 eksemplar

5	Jumlah kuisisioner yang di gunakan untuk analisis penelitian	100 eksemplar
---	--	---------------

Tabel 2 Jumlah sampel mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember

Keterangan	Kategori	Jumlah	Frekuensi
Tahun Pendaftaran	2009	23	23,0 %
	2010	77	77,0 %
	Total	100	100 %
Total SKS	130 – 140	11	11 %
	>140	89	89 %
	Total	100	100 %
Mata Kuliah Pokok Akuntansi	2009	23	23,0 %
	2010	77	77,0 %
	Total	100	100 %

Sumber : Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2014

Variabel Pengenalan Diri

Tabel 3 Proporsi jawaban responden variabel pengenalan diri

Kriteria Jawaban	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	2,0%	0,0%	2,0%	14,0%	4,0%	2,0%
Tidak sesuai	4,0%	4,0%	35,0 %	26,0%	11,0 %	4,0%
Kurang sesuai	6,0%	18,0 %	30,0 %	20,0%	17,0 %	18,0 %
Sesuai	31,0	48,0	27,0	29,0%	43,0	57,0

	%	%	%	%	%	%
Sangat sesuai	57,0 %	30,0%	6,0%	11,0%	25,0%	19,0%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Dari tabel diatas jumlah persentase yang paling tinggi adalah kriteria dengan jawaban sesuai berarti responden mengetahui apa yang di rasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

Variabel Pengendalian diri

Tabel 4 Proporsi jawaban responden variabel pengendalian diri

Kriteria Jawaban	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	13,0 %	6,0%	3,0%	6,0%	6,0%	6,0%
Tidak sesuai	37,0 %	28,0%	11,0%	12,0%	6,0%	9,0%
Kurang sesuai	19,0 %	30,0%	9,0%	29,0%	27,0%	28,0%
Sesuai	26,0 %	26,0%	53,0%	45,0%	49,0%	46,0%
Sangat sesuai	5,0%	10,0%	24,0%	8,0%	12,0%	11,0%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Dari tabel diatas jumlah persentase yang paling tinggi adalah kriteria dengan jawaban sesuai berarti responden mampu mengendalikan diri mereka sendiri dan mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan di lakukan.

Variabel Motivasi

Tabel 5 Proporsi jawaban responden variabel motivasi

Kriteria Jawaban	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	4,0%	14,0%	1,0%	4,0%	4,0%	11,0%
Tidak sesuai	5,0%	45,0%	4,0%	5,0%	31,0 %	42,0%

Kurang sesuai	21,0 %	16,0%	27,0 %	10,0 %	22,0 %	18,0%
Sesuai	57,0 %	23,0%	58,0 %	65,0 %	31,0 %	25,0%
Sangat sesuai	13,0 %	2,0%	10,0 %	16,0 %	12,0 %	4,0%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Dari tabel diatas jumlah persentase yang paling tinggi adalah kriteria dengan jawaban sesuai berarti responden menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun sasaran yang di inginkan.

Variabel Empati

Tabel 6 Proporsi jawaban responden variabel empati

Kriteria Jawaban	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
Sangat tidak sesuai	2,0%	2,0%	9,0%	8,0%	5,0%	1,0%
Tidak sesuai	6,0%	10,0 %	32,0 %	30,0 %	26,0%	17,0%
Kurang sesuai	9,0%	26,0 %	35,0 %	32,0 %	23,0%	25,0%
Sesuai	53,0 %	53,0 %	22,0 %	26,0 %	37,0%	40,0%
Sangat sesuai	30,0 %	9,0%	2,0%	4,0%	9,0%	17,0%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Dari tabel diatas jumlah persentase yang paling tinggi adalah kriteria dengan jawaban sesuai berarti mampu merasakan yang di rasakan orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya

Variabel Keterampilan Sosial

Tabel 7 Proporsi jawaban responden variabel keterampilan sosial

Kriteria Jawaban	Item Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6

Sangat tidak sesuai	1,0%	4,0%	9,0%	7,0%	1,0%	2,0%
Tidak sesuai	9,0%	4,0%	58,0%	55,0%	5,0%	8,0%
Kurang sesuai	14,0%	15,0%	22,0%	20,0%	20,0%	31,0%
Sesuai	64,0%	61,0%	7,0%	14,0%	65,0%	53,0%
Sangat sesuai	12,0%	16,0%	4,0%	4,0%	9,0%	6,0%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Dari tabel diatas jumlah persentase yang paling tinggi adalah kriteria dengan jawaban sesuai berarti responden mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan lancar.

Variabel Tingkat pemahaman akuntansi

Tabel 8 Proporsi jawaban responden variabel tingkat pemahaman akuntansi

Mata Kuliah	Kriteria Jawaban				
	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Pengantar Akuntansi	0,00%	0,00%	7,00%	37,00%	56,00%
Akuntansi Keuangan Menengah 1	0,00%	1,00%	18,00%	52,00%	29,00%
Akuntansi Keuangan Menengah 2	0,00%	1,00%	18,00%	53,00%	28,00%
Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	0,00%	0,00%	15,00%	41,00%	44,00%
Akuntansi Keuangan Lanjutan 2	0,00%	0,00%	13,00%	56,00%	31,00%

Auditing 1	0,00%	0,00%	14,00%	41,00%	45,00%
Auditing 2	0,00%	0,00%	22,00%	46,00%	32,00%
Auditing 3	0,00%	2,00%	12,00%	56,00%	30,00%
Teori Akuntansi	0,00%	1,00%	12,00%	47,00%	40,00%
Akuntansi Sektor Publik	0,00%	1,00%	12,00%	32,00%	55,00%
Akuntansi Biaya	0,00%	0,00%	11,00%	59,00%	30,00%
Sistem Akuntansi	0,00%	0,00%	19,00%	44,00%	37,00%
Sistem Informasi Akuntansi	0,00%	1,00%	22,00%	35,00%	42,00%
Akuntansi Manajemen	0,00%	0,00%	11,00%	53,00%	36,00%
Akuntansi Pemerintahan	0,00%	1,00%	17,00%	39,00%	43,00%
Rata-rata	0,00%	0,53%	14,87%	46,07%	38,53%

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada responden penelitian adalah baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai dari 15 mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi mempunyai rata-rata dengan kriteria baik yaitu 46,07%. Sedangkan untuk nilai yang sangat baik sebesar 38,53%.

Uji Validitas

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	N	Korelasi	Signifikansi
Pengenalan diri (X1)	1	100	0,403	0,000
	2	100	0,382	0,000

Variabel	Butir	N	Korelasi	Signifikansi
	3	100	0,405	0,000
	4	100	0,500	0,000
	5	100	0,522	0,000
	6	100	0,449	0,000
Pengendalian diri (X2)	1	100	0,464	0,000
	2	100	0,507	0,000
	3	100	0,584	0,000
	4	100	0,614	0,000
	5	100	0,531	0,000
	6	100	0,490	0,000
Motivasi (X3)	1	100	0,478	0,000
	2	100	0,642	0,000
	3	100	0,488	0,000
	4	100	0,400	0,000
	5	100	0,641	0,000
	6	100	0,676	0,000
Empati (X4)	1	100	0,444	0,000
	2	100	0,456	0,000
	3	100	0,651	0,000
	4	100	0,615	0,000
	5	100	0,596	0,000

Variabel	Butir	N	Korelasi	Signifikansi
	6	100	0,528	0,000
Keterampilan sosial (X5)	1	100	0,502	0,000
	2	100	0,483	0,000
	3	100	0,469	0,000
	4	100	0,501	0,000
	5	100	0,458	0,000
	6	100	0,583	0,000

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi dari masing-masing butir berkisar antara 0,382 sampai dengan 0,676, sedangkan nilai r-tabel 5% sebesar 0,195 (Lampiran 10), maka menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel-variabel penelitian ini adalah valid

Uji Reliabilitas

Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alfa-Cronbach
Pengenal diri (X1)	0,628
Pengendalian diri (X2)	0,701
Motivasi (X3)	0,720
Empati (X4)	0,715
Keterampilan sosial (X5)	0,678

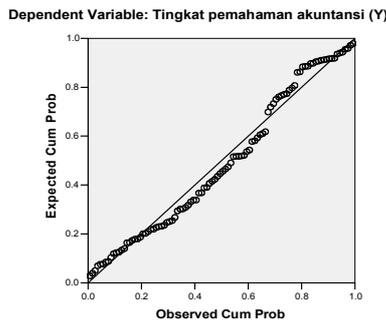
Sumber : Lampiran 7, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Alfa-Cronbach pada variabel pengenalan diri sebesar 0,628, variabel pengendalian diri sebesar 0,701, variabel motivasi sebesar 0,720, variabel empati sebesar 0,715 dan variabel keterampilan sosial sebesar 0,678. Nilai Alfa-Cronbach masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sesuai dengan pendapat Arikunto (2011), yang menyatakan bahwa data

dikatakan reliabel jika kriteria indeks korelasi (α) lebih dari 0,600, maka variabel penelitian dikatakan reliabel

Uji Normalitas

Gambar 1 Output Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan dan grafik normal plot pada output uji normalitas data di bawah dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinieritas

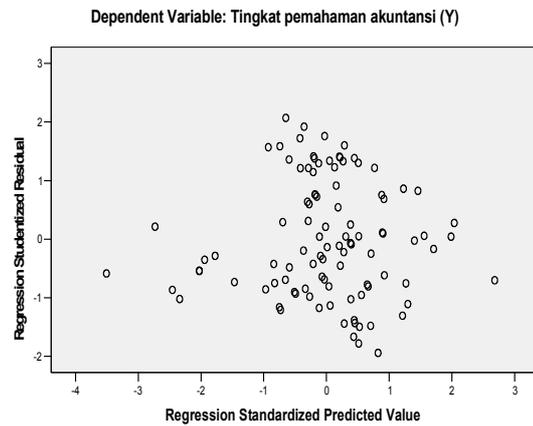
Variabel bebas	Toleransi	VIF
Pengenalan diri (X1)	0,503	1,989
Pengendalian diri (X2)	0,311	3,211
Motivasi (X3)	0,352	2,840
Empati (X4)	0,349	2,868
Keterampilan sosial (X5)	0,635	1,575

Sumber : Lampiran 8, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel pengenalan diri (X1) sebesar 1,989, variabel pengendalian diri (X2) sebesar 3,211, variabel motivasi (X3) sebesar 2,840, variabel empati (X4) sebesar 2,868 dan variabel keterampilan sosial (X4) sebesar 1,575. Hasil ini menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10, sehingga pada variabel-variabel independen tidak terjadi multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Output Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang diperlihatkan oleh titik dalam gambar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada semua observasi variabel independen dan varians setiap residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien regresi	Penyajian Hipotesis		r	Sign.
			t-hitung	t-tabel		
1.	Pengenalan diri (X1)	0,170	2,389	1,986	0,663	0,019
2.	Pengendalian diri (X2)	0,144	1,993		0,735	0,049
3.	Motivasi (X3)	0,143	2,096		0,720	0,039
4.	Empati (X4)	0,153	2,184		0,731	0,031
5.	Keterampilan sosial (X5)	0,156	2,385		0,591	0,019
Konstanta		= 1,627				
Adjusted R ²		= 0,669				
R ²		= 0,686				
Signifikansi		= 0,000				
F-hitung		= 41,091				
F-tabel (5%,5,94)		= 2,311				

Persamaan Regresi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,627 + 0,170 X_1 + 0,144 X_2 + 0,143 X_3 + 0,153 X_4 + 0,156 X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengenalan

diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,627 yang berarti bahwa jika semua variabel konstan maka tingkat pemahaman akuntansi bersifat positif
2. Nilai koefisien regresi variabel pengenalan diri adalah 0,170, koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel pengenalan diri dengan tingkat pemahaman akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian diri adalah 0,144, koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel pengendalian diri dengan tingkat pemahaman akuntansi.
4. Nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,143, koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel motivasi dengan tingkat pemahaman akuntansi.
5. Nilai koefisien regresi variabel empati sebesar 0,153, koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel empati dengan tingkat pemahaman akuntansi.
6. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan sosial adalah 0,156, koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel keterampilan sosial dengan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial dengan Uji t

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Pengenalan diri (X_1)	2,389	1,986	Signifikan
Pengendalian diri (X_2)	1,993		Signifikan
Motivasi (X_3)	2,096		Signifikan
Empati (X_4)	2,184		Signifikan
Keterampilan sosial (X_5)	2,385		Signifikan

Sumber : Lampiran 9, data diolah

1) Variabel Pengenalan diri (X_1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel pengenalan diri adalah sebesar 2,389 dengan nilai probabilitas sebesar 0,019, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,389 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2) Variabel Pengendalian diri (X_2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel pengendalian diri adalah sebesar 1,993 dengan nilai probabilitas sebesar 0,049, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1,993 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3) Variabel Motivasi (X_3)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel motivasi adalah sebesar 2,096 dengan nilai probabilitas sebesar 0,039, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,096 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4) Variabel empati (X_4)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel empati adalah sebesar 2,184 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,184 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel empati secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5) Variabel keterampilan sosial (X_5)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t-hitung variabel keterampilan sosial adalah sebesar 2,385 dengan nilai probabilitas sebesar 0,019, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 1,986, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,385 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,389 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengenalan diri yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih memahami akan keberadaan diri mereka sendiri seperti misalnya : mengetahui dengan benar akan kemampuan diri sendiri, berani tampil beda di antara teman-teman, mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab dan pantang menyerah.

Pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel ($1,993 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri

yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya. Kemampuan untuk melakukan pengendalian diri mahasiswa diantaranya adalah dengan adanya kesabaran dalam menghadapi orang lain, mampu memikirkan apa yang diinginkan sebelum bertindak, tetap tenang bahkan pada kondisi dimana orang lain dapat marah, dapat menunda pemuasan diri sesaat dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan.

Pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,096 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Pengaruh empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditunjukkan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,184 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel empati secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Empati yang besar berarti bahwa mahasiswa memiliki perhatian dan penghargaan yang besar pada orang lain. Besarnya empati dapat ditunjukkan diantaranya dengan banyaknya teman, kemampuan memahami perasaan orang lain, dapat membuat orang lain yang tidak dikenal berbicara tentang diri mereka, memiliki penyampaian yang menarik perhatian orang lain, banyak yang meminta nasihat dan dapat menempatkan diri pada posisi orang lain.

Pengaruh kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi di tunjukkan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,385 > 1,986$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Keterampilan sosial yang besar berarti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Besarnya keterampilan sosial dapat ditunjukkan diantaranya dengan kemauan menerima kritik, memiliki etika ketika berhubungan dengan orang lain, masalah pribadi tidak mengganggu pergaulan dengan orang lain, memiliki cara yang meyakinkan agar ide dapat diterima, mampu mengorganisasi dan memotivasi orang lain.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mendapatkan keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu penelitian ini dari segi model memiliki kelemahan di karenakan masih banyak faktor lain di luar variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa selain kecerdasan emosional maka dari itu Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan variabel lain misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kepercayaan diri untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas mengenai faktor tingkat pemahaman akuntansi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian*. Cetakan ke-18. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel 2009. *Emotional Intelligence* (Terjemahan Hermaya). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. 2010, *Research Methods for Business : A Skill - Building Approach* 3rd Edition. Jakarta : Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wiyono, M.W. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal WIGA* 2(2):72-89.